

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Sesuai dengan hasil penggalian data yang dilaksanakan di lokasi budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim yang beralamatkan di Desa Temenggungan Kecamatan Udawanu Kabupaten Blitar, yaitu sebagai berikut kegiatan pelaksanaannya mulai dari pembenihan hingga proses pemasarannya.

##### **1. Memilih Indukan untuk Budidaya Ikan Cupang**

Langkah pertama yang harus dipersiapkan adalah mencari bibit atau indukan yang berkualitas. Sebaiknya, indukan harus berasal dari keturunan unggul, kondisinya bugar, serta bebas dari cacat bawaan dan penyakit.

- a. Jantan: Lincah, ekor dan siripnya mengembang, warnanya cerah, dan bentuk tubuhnya lebih besar.
- b. Betina: Lamban, sirip dan ekornya lebih pendek, warnanya kusam, dan bentuk tubuhnya lebih kecil.

Sebelum proses pemijahan, harus dipastikan indukan jantan dan betina sudah berada di fase matang gonad atau siap kawin Berikut adalah ciri-ciri indukan yang sudah siap dikembangbiakkan:

- a. Jantan
  - 1) Setidaknya berumur 4-8 bulan
  - 2) Bentuk badannya Panjang

3) Warnanya terang dan menarik serta siripnya Panjang

4) Gerakannya lincah dan agresif

b. Betina

1) Setidaknya berumur 3-4 bulan

2) Bentuk badannya membulat dan perutnya sedikit buncit

3) Warnanya kusam dan tidak menarik serta siripnya pendek

4) Gerakannya lambat

2. Persiapan Pemijahan Ikan Cupang

Setelah persiapan budidaya ikan cupang yang sebelumnya selesai, inilah saatnya untuk masuk ke proses pemijahan. Dengan menyiapkan tempat berupa akuarium atau wadah dan baskom kecil berukuran 20x20x20 cm. Selain itu, sediakan juga gelas plastik untuk tempat ikan cupang betina. Terakhir, siapkan juga tumbuhan air, seperti contohnya kiambang.

Dalam sekali proses perkawinan, ikan cupang bisa memproduksi telur hingga 1.000 butir. Setelah pembuahan, telur tersebut akan menetas dalam kurun waktu 24 jam. Dalam sekali kawin, ikan cupang yang bisa dipanen biasanya mencapai 30-50 ekor saja. Indukan jantan bisa kawin hingga 8 kali dalam interval 2-3 minggu, sedangkan indukan betina disarankan hanya dikawinkan sekali saja. Jika indukan betina dikawinkan dengan paksa, akan terjadi penurunan keragaman jenis kelamin pada perkawinan berikutnya. Hasilnya, anakan ikan akan didominasi oleh betina.

3. Langkah-Langkah Pemijahan

a. Mengisi Air

- 1) Masukkan air bersih setinggi 10-15 cm ke dalam wadah pemijahan (sebaiknya gunakan air tanah atau air sungai yang jernih).
  - 2) Endapkan air yang akan dimasukkan terlebih dahulu setidaknya selama semalam.
  - 3) Hindari penggunaan air PAM yang berbau kaporit atau air dalam kemasan.
- b. Menempatkan Tanaman Air
- 1) Masukkan tanaman air ke dalam wadah sebagai tempat berlindung bagi para burayak.
  - 2) Pastikan penempatan tanaman tidak terlalu padat agar tanaman tersebut tidak berpotensi mengambil oksigen terlarut di dalam air.
- c. Memasukkan Ikan Jantan
- 1) Masukkan ikan jantan yang sudah siap kawin ke dalam wadah.
  - 2) Biarkan selama sehari di dalam wadah.
  - 3) Ikan jantan akan membuat gelembung-gelembung udara yang berguna untuk menyimpan telur yang sudah dibuahi.
  - 4) Untuk memancing ikan jantan membuat gelembung, masukkan ikan cupang betina, namun dipisah.
  - 5) Caranya, masukkan ikan betina ke dalam gelas plastik bening dan benamkan ke dalam akuarium yang berisi ikan jantan.

d. Masukkan Ikan Betina

- 1) Setelah gelembung-gelembung terlihat di dalam akuarium, masukkan ikan cupang betina ke dalam akuarium.
- 2) Waktu pemijahan biasanya berlangsung sekitar pukul 7-10 pagi atau 4-6 sore.
- 3) Tutup dengan koran atau simpan wadah akuarium di tempat yang terhindar dari suara bising serta hilir mudik manusia karena ikan cupang cukup sensitif saat kawin.

e. Pisahkan Ikan Cupang Betina dari Ikan Cupang Jantan

- 1) Setelah proses pembuahan selesai, segera angkat indukan betina karena ikan cupang jantanlah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan membesarkan burayak.
- 2) Indukan jantan akan memunguti telur yang sudah dibuahi dengan mulutnya dan meletakkannya di gelembung-gelembung yang sudah dibuat sebelumnya.
- 3) Jika indukan betina tidak dipisahkan, telur-telur yang dibuahi akan dimakan oleh si betina.

f. Telur Menetas

- 1) Dalam kurang lebih satu hari, telur-telur tersebut akan menjadi burayak.
- 2) Selama 3 hari ke depan, tidak perlu memberikan pakan kepada burayak karena masih ada nutrisi tersisa yang terbawa dalam telur.
- 3) Selain itu, ikan cupang jantan juga akan berpuasa selama menjaga burayak.

g. Pemberian Kutu Air (*Moina* atau *Daphnia*)

- 1) Setelah 3 hari terhitung setelah telur menetas, berikan burayak kutu air (*moina* atau *daphnia*).
- 2) Jangan memberikan pakan lebih banyak dari burayak karena pakan tersebut bisa mengotori air yang bisa menyebabkan burayak mati.

#### h. Pindahkan ke Tempat yang Disiapkan

- 1) Ambil indukan jantan dari dalam akuarium setelah burayak berusia 2 minggu, terhitung semenjak telur menetas.
- 2) Pindahkan burayak ke tempat yang lebih luas dan beri larva nyamuk atau kutu air yang lebih besar.
- 3) Setelah 1,5 bulan, sudah bisa memilih ikan cupang berdasarkan jenis kelamin dan pisahkan ikan-ikan tersebut ke wadah pembesaran.

#### 4. Pakan untuk Budidaya Ikan Cupang

Untuk budidaya ikan cupang yang sukses, pastikan untuk selalu memberikan pakan favorit ikan cupang, yakni kutu air, cacing sutra, dan larva nyamuk. Sebaiknya, pakan diberikan sesering mungkin, contohnya 3-4 kali dalam sehari.

Semakin sering, semakin baik juga dampak yang akan dihasilkan. Intinya, lebih baik memberikan makan sedikit-sedikit tapi sering daripada banyak namun dalam 1 waktu. Pasalnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penumpukan sisa pakan yang bisa menyebabkan berkembangnya penyakit.

#### 5. Perawatan Ikan Cupang

Selanjutnya adalah cara merawat ikan cupang. Cupang merupakan ikan yang relatif tahan banting. Pasalnya, ikan yang satu ini bisa dipelihara di dalam akuarium tanpa aerator, atau, dengan kata lain, cupang bisa bertahan di kondisi air yang minim oksigen. Meskipun begitu harus tetap menjaga kualitas air dengan cara memberi akuarium aerasi dan filter pembersih agar ikannya bisa berkembang dengan sempurna.

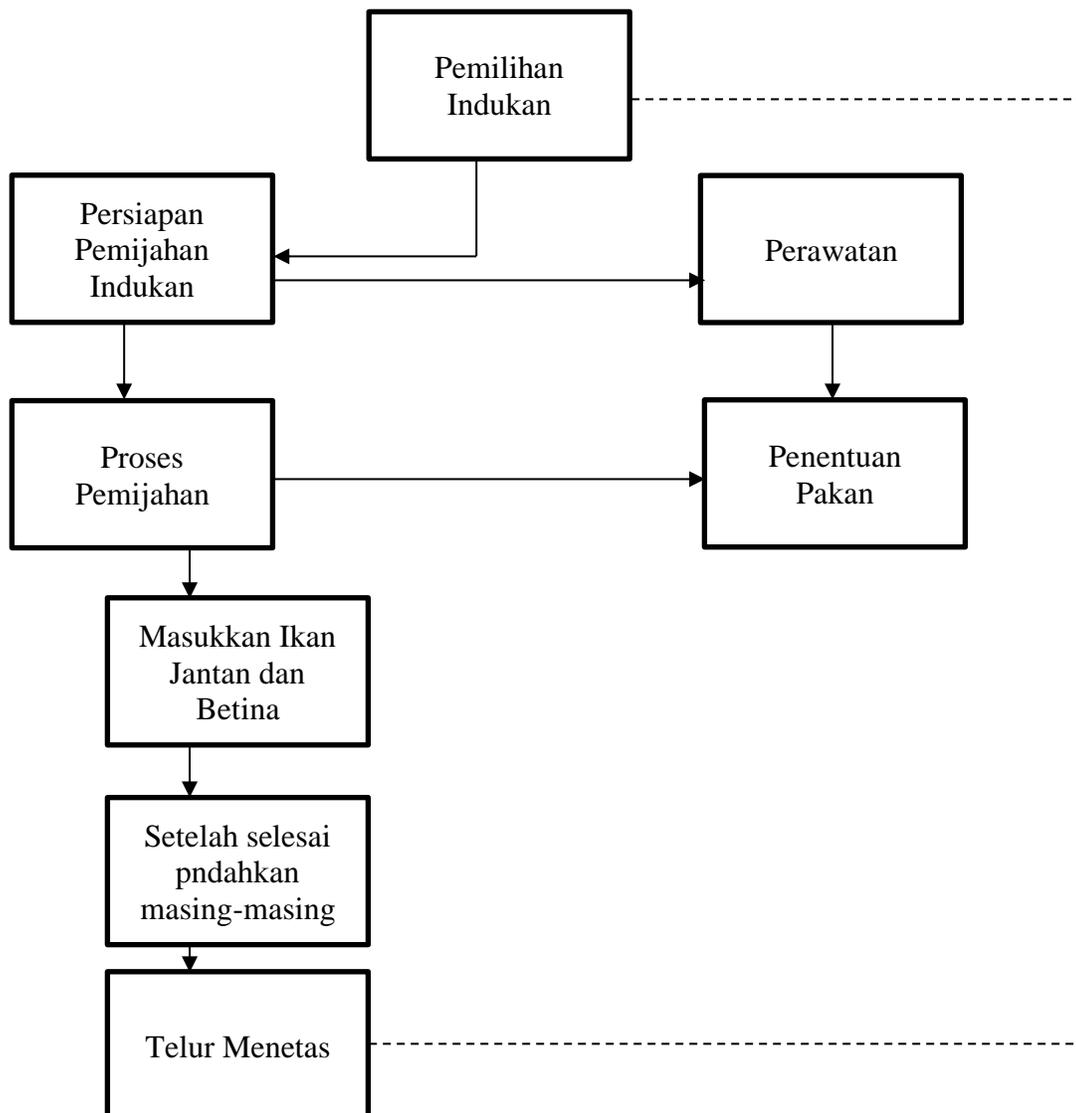
Tidak disarankan untuk memelihara ikan cupang jantan lebih dari 1 di dalam sebuah akuarium. Jangan pernah melakukan hal tersebut apa lagi jika akuariumnya kecil dan tidak dilengkapi tempat pelindung. Jika hal ini dihiraukan, bisa-bisa ikan cupang akan menyerang satu sama lain. Akibatnya, sirip-sirip ikan cupang akan terlihat tidak mulus dan warnanya kurang terlihat. Selain itu selalu ganti air di dalam wadah secara berkala dan cek apakah terdapat penumpukan kotoran dan sisa pakan pada dasar akuarium. Jika penumpukan dibiarkan, hal tersebut akan menimbulkan penyakit yang bahkan bisa membunuh ikan cupang karena pencemaran air.

#### 6. Perawatan untuk Ikan Cupang Aduan

Khusus untuk jenis ikan cupang aduan, bisa menyimpan ikan ini di sebuah stoples kaca berukuran kecil. Berdasarkan pengamatan para pegiat hobi ini, ikan cupang akan terlihat lebih agresif jika disimpan di tempat yang gelap. Selain itu, jangan menyimpan stoples-stoples ini di tempat yang berdekatan karena ikan cupang akan membenturkan dirinya ke kaca jika melihat ikan cupang lain. Untuk mengakalinya, cukup gunakan sekat tidak tembus pandang di antara stoples.

## 7. Flowchart Budidaya Ikan Milik Bapak Rokim

Bagan 4.1 Flowchart budidaya ikan Bapak Rokim



## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Manajemen pengelolaan budidaya ikan cupang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budidaya ikan cupang di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu secara umum telah dikenal luas bagi masyarakat Kabupaten Blitar, strategisnya lokasi desa dengan kondisi cuaca yang mendukung menjadi salah satu alasan banyaknya warga desa yang melakukan budidaya ikan cupang. Desa Temenggungan secara geografis, sebagian besar terdiri dari area persawahan dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

Keberadaan budidaya ikan cupang yang telah dikenal masyarakat, menjadi salah satu mata pencaharian tambahan oleh masyarakat Desa Temenggungan, memiliki peran yang menguntungkan dalam segi perekonomian masyarakat desa.



**Gambar 4.1 Budidaya ikan cupang Bapak Rokim beberapa kali meraih juara di berbagai ajang perlombaan.**

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi budidaya milik Bapak Rokim yang telah menekuni usaha ini sejak tahun 1999 silam. Dengan lamanya proses yang

dilalui Bapak Rokim, hingga kini usahanya itu telah menembus pasar nasional. Tentu saja dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh Bapak Rokim dalam menjalankan usahanya.

Secara manajerial usaha, apa yang dilaksanakan di lokasi budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim ini seperti pola budidaya sebagai pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil berdasarkan fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah dengan cara merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Usaha milik bapak Rokim telah digeluti dengan modal jam terbang yang dimiliki Bapak Rokim telah terbukti, karena menekuni usahanya sejak tahun 1999 silam, hingga akhirnya beberapa orang juga belajar atau menginduk dari usahanya tersebut.



**Gambar 4.2 Kolam permanen di lokasi budidaya ikan cupang Bapak Rokim.**

Kalau usaha ini sudah sejak lama, sebelum di daerah lain ada, bahkan saat ini kita sudah punya sekitar 10-20 mitra usaha, ada yang kembali menjualnya juga kesini. Awalnya modal hanya Rp. 600 ribu, dulu pada tahun 1999. Sampai saat ini omzetnya mencapai Omset naik turun, tergantung permintaan pasar, kalau permintaan pasar rame bisa Rp. 25 juta, jika permintaan pasar sepi bisa mencapai Rp. 9 juta perbulan.<sup>62</sup>

Guna memudahkan pembacaan penghasilan budidaya ikan cupang milik

Bapak Rokim yaitu:

No	Sumber Penghasilan	Modal Usaha (Rp)	Penghasilan (Rp)
1	Penjualan Umum	3.000.000	9.000.000 – 15.000.000
2	Mitra Usaha	5.000.000	8.000.000 - 10.000.000

Dari estimasi penghasilan budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim tersebut maka dapat diketahui jika keuntungan minimal 1 bulan mencapai Rp. 9.000.000, tergantung dari besarnya penjualan dan pengambilan ikan yang dilakukan mitra usaha. Apabila di taksir maka tabungan Bapak Rokim dari penghasilan budidaya mencapai Rp. 9.000.000 x 12 bulan = Rp. 108.000.000.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum jika budidaya ikan cupang secara ekonomis memang mampu untuk

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

meningkatkan pendapatan masyarakat. Sekalipun dalam kegiatan budidaya ikan cupang, hanya sebagai pekerjaan sampingan diluar aktifitas utama. Bahkan adanya masyarakat yang menjadikan usaha ini sebagai usaha utama.

Iya ini sangat menguntungkan pokoknya, kaan juga sudah dikenal oleh warga luas atau dikenal di tingkat Kabupaten, jadi untuk pemasaran kita juga mudah. Gak ada kendala untuk itu, dan dengan dikenalnya oleh masyarakat maka itu menguntungkan untuk kami. Kalau soal bibit kita juga mudah mendapatkannya dan juga tidak ada masalah dengan hal itu, soal distribusi dan penyaluran juga enak.<sup>63</sup>

c. *Directing* (Pengawasan)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju yang telah ditetapkan semula. Dinilai dari keuangan, soal keuntungan pada mitra atau yang menambil untuk dijual kembali itu tergantung dengan kapasitas yang mampu dibudidayakan oleh masing-masing warga. Karena kalua dari mitra juga terdapat sistem bagi hasil antara pemodal. Karena bila ia tidak mampu dalam permodalan, maka dapat mencari penanam modal yang bisa langsung menjadi mitra.

Kalau soal tingkat keuntungan tergantung dengan kapasitas dan kemampuan masing-masingnya, dikenal juga disini dengan sistem bagi hasil yaitu untuk mitra, ada beberapa ketentuan, yaitu mulai dari 30 persen untuk pemodal dan 70 persen pembudidaya, 60% banding 40%, hingga 50% banding 50% tergantung saja dengan kesepakatan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

Dengan adanya sistem bagi hasil dengan melibatkan sistem pemodal yang siapa pengelolanya, peran budidaya cupang yang ada di Desa Temenggungan bisa dan berpotensi untuk diakses siapa saja yang berkeinginan untuk membudidayakan cupang. Ditambah lagi dengan mudahnya akses mendapat bibit hingga melakukan penjualan, hal tersebut secara ekonomi mampu mengurangi potensi penambahan modal besar.



**Gambar 4.3 Bibit ikan cupang berusia beberapa hari.**

Kalau bibit, makanan, dan yang lainnya. Dengan dikenalnya Desa Temenggungan sebagai sentra budidaya cupang, maka itu juga secara otomatis menarik bagi masyarakat untuk menjadi penyedia bibit, hingga pakannya, bahkan hingga proses penjualan. Di desa seperti sudah ada bagiannya sendiri-sendiri itu yang membuat enak, kalau diibaratkan proses birokrasi, birokrasinya sudah mapan dan tertata dengan baik.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Budiana salah satu mitra pembudidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

Tertatanya sistem tata niaga budidaya ikan cupang di Desa Temenggungan, itu juga menjadikan sebuah keuntungan. Bukan hanya pembudidaya saja yang menjadi minat, melainkan juga sebagian ada yang menjadi pengepul atau penjual. Dengan demikian, warga tidak kebingungan untuk melakukan penjualan. Biasanya, pada sistem budidaya, industri, atau usaha kelompok seringkali kesulitan dalam melakukan penjualan atau proses pemasaran.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Kemudian untuk jangkaun pengendalian penjualan ikan cupang usaha milik Bapak Rokim di Desa Temenggungan ini, mampu menyasar hingga luar negeri. Dengan pemasaran yang ada saat ini, juga mempermudah untuk pengeluaran hasil budidaya, bahkan juga mampu menampung ikan cupang yang berasal dari mitra.

Wonosobo, Jakarta, Bali, Malang, luar jawa, bahkan yang kulak ada yang di ekspor keluar negri (Jerman). Awalnya pemasaran melalui media sosial, fb dan youtube, dan sekarang sudah ada pemborongnya sendiri. Dan kelebihanannya kalau budidaya ikan cupang tidak berpengaruh terhadap lingkungan atau ramah lingkungan, selama tempat buangan air tidak mengganggu tetangga atau lingkungan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021



**Gambar 4.4 Ikan cupang indukan yang ada di kolam budidaya milik Bapak Rokim.**

Selain itu, dari hasil observasi peneliti di lapangan, pembudidaya ikan cupang bukan hanya khusus bagi petani atau murni pembudidaya asli. Melainkan sebagian ada yang merupakan PNS (Pegawai negeri sipil), dan menjadi sampingan bagi karyawan swasta. Sehingga budidaya ikan yang ada dapat dijangkau oleh berbagai pihak.

Kalau di desa, siapa saja yang tertarik menjadi pembudidaya ikan yang ia akan jadi, jadi bukan hanya khusus petani saja yang menggeluti usaha ini. Semuanya bisa menyentuh, terkadang untuk orang dengan ekonomi yang dirasa kuat maka ia akan memilih menjadi pemodal. Karena biasanya pemodal kan taunya untung dan beres, sudah gitu aja.<sup>67</sup>

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika pilihan menjadi pembudidaya ikan, menjadi pilihan utama sebagai mata pencaharian utama serta menjadi alternatif sebagai mata pencaharian tambahan. Meskipun bagi sebagian

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

orang tidak atau bukan menjadi mata pecaharian utama, namun dengan adanya budidaya ikan cupang dimanfaatkan oleh sebagian warganya sebagai mata pecaharian tambahan atau sampingan.

a. Menjadi ekonomi kreatif

Budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, yang tengah dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan cupang di Kabupaten Blitar. Secara ekonomi yang mampu menambah pendapatan di masyarakat dapat dikatakan telah menjadi ekonomi kreatif untuk warga desanya. Ekonomi kreatif dalam Desa Godosuli yaitu, karena pembudidaya ikan cupang, juga dijadikan sebagai usaha sampingan bagi sebagian kalangan.

Kalau soal sebutannya ekonomi kreatif atau pemberdayaan ekonomi atau apa, itu tergantung yang menyebutnya saja. Yang jelas dengan adanya budidaya ini, ini memang menguntungkan bagi sebagian warga. Dan ini juga merambah ke berbagai penjuru warga desa, kalau jumlahnya berapa warga yang ikut kurang tahu, yang jelas banyak warga desa yang menjadi pembudidaya.<sup>68</sup>

b. Menjadi kegiatan diluar aktifitas utama

Bagi sebagian warga Desa Temenggungan, aktifitas atau profesi sebagai pembudidaya ikan cupang, juga menjadi aktifitas sampingan. Karena jarang sekali ada warga desa yang merni atau hanya menjadi pembudidaya ikan cupang, melainkan itu dijadikan sebagai usaha sampingan.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021



**Gambar 4.5 Ikan cupang sebagai aktifitas sampingan.**

Kita atau kebanyakan warga juga menjadi usaha sampingan, misalnya ketika tidak ke sawah, atau itu menjadi usaha sampingan saja di selain aktifitas utamanya. Kalau dia guru ya pagi mengejar, sebelum bernagkat sekolah ia ke kolam, kan tidak perlu waktu yang lama untuk mengurus kolam.<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, juga mengetahui atau menemukan seorang pembudidaya yang juga menjadi seorang guru atau profesi yang lainnya. Ia menyiasati waktu sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan aktifitas mengajar dan mengelola kolam cupangnya dengan baik.

Kalau di kolam kan tidak perlu waktu lama, misal memberi makan rutin, kemudian airnya juga sangat jarang dikuras kalau tidak mau panen, karena ikan cupang kan mudah untuk hidup. Jadi soal waktu itu tidak ada masalah, dan memberi makanpun juga gampang.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

Bahkan sebagian warga desa, dalam mengelola ikan cupang, tidak memerlukan waktu yang panjang, dan tidak memerlukan pengalaman atau keterampilan khusus. Karena ikan cupang, kalau pemberian makan dilakukan telat, itu juga tidak menjadi permasalahan yang krusial. Sehingga untu pola makan menjadi kemudahan bagi peternak ikan cupang.

## **2. Uji kelayakan usaha ikan cupang milik bapak Rokim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan.**

Mengacu dari hasil fokus penelitian yang pertama maka dapat diketahui jika uji kelayakan usaha budidaya ikan milik Bapak Rokim dapat dinyatakan layak. Karena surplus hasil usaha yang dijalankan masih tersisa dan mampu mencukupi atau menggaji pekerja dan operasional lainnya.

Selain itu kelayakan usaha yang dilaksanakan juga mengacu pada faktor yang mendukung serta yang menghambatnya. Begitu juga dengan proses budidaya ikan cupang di Desa Temenggungan ini. Dari hasil temuan observasi di lapangan serta hasil wawancara dengan pelaku usaha, peneliti menyimpulkan menjadi beberapa poin utama, yaitu sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Kondisi geografis yang mendukung**

Faktor pendukung budidaya cupang di Desa Temenggungan yaitu, salah satunya tersedia lahan yang mencukupi dengan kondisi cuaca yang

menunjang untuk budidaya ikan cupang. Selain itu, kondisi air yang mudah didapat baik dari saluran air PDAM hingga sumur buatan.

Yang pertama mendukung yaitu tentu saja kondisi alam, yang begitu mendukung untuk menjadi lokasi pertumbuhan ikan, khususnya yaitu ikan cupang. Bahkan, jarang ditemukan adanya kasus proses yang berhubungan dengan air yang bermasalah. Ini menjadi salah satu hal yang sangat baik, dan menjadi penunjang utama.<sup>71</sup>

## 2) Lahan yang tidak perlu luas

Keberadaan budidaya ikan cupang juga tidak memerlukan area yang luas bahkan sebagian tempatnya cukup di taruh dari kolam non permanen, semi permanen, ataupun permanen, ini tergantung dari selera pembudidaya.



**Gambar 4.6 Media gelas plastik sebagai lokasi budidaya.**

Lahan yang sempit pun juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi kolam, ini menjadi sebuah keuntungan karena semua orang yang berminat dapat memanfaatkan lahan yang tidak berfungsi di masing-masing rumahnya.

Untuk kolam saja ini tergantung dengan selera, bahkan untuk budidaya ikan cupang ini bisa dilakukan di lokasi sempit, ada juga yang menggunakan bak, ember, ataupun yang lainnya. Kalau ini yang

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

penting kondisi air dan pencahayaan tepat saja, dan proposional ukuran kolam / akuarium dengan jumlah ikan yang dimasukkan.<sup>72</sup>

### 3) Sistem mitra dalam budidaya ikan

Selain itu, faktor manusia yang dapat dinyatakan mumpuni dalam bidang budidaya ikan. Bukan soal dikenalnya Desa Temenggungan sebagai sentra budidaya ikan cupang saja, melainkan dengan adanya sistem mitra ataupun sistem lainnya sebagai ajang pertukaran informasi menjadi berjalan dengan baik serta menimbulkan gairah.



**Gambar 4.7 Ikan cupang siap dipasarkan.**

Disini tidak terlepas dengan adanya kemitraan, ini yang ambil disini. Bersama saya sendiri biasanya melakukan sharing-sharing informasi dengan mitra, diskusi saling tukar ilmu pengetahuan agar mitra yang belum paham jadi lebih paham terkait dengan pengembangan budidaya ikan. Jadi dengan itu masyarakat bisa saling mendukung satu sama lain supaya bisa mewujudkan kegiatan bisnis yang ada. Sehingga

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

membuat setiap pembudidaya cupang menjadi kuat dan tidak mudah jatuh/gulung tikar karena satu sama lain saling menopang dan mendukung.<sup>73</sup>

Dengan adanya sistem kemitraan diharapkan bisa menjadi ajang *sharing* informasi dan juga diskusi saling bertukar ilmu pengetahuan dengan mitra agar mitra yang lain bisa lebih paham mengenai pengembangan budidaya ikan cupang sehingga dapat saling menopang dan mendukung satu sama lain agar kegiatan bisnis yang ada tidak mudah jatuh ataupun gulung tikar.

#### 4) Tidak ada limbah berbahaya

Sementara itu, untuk buangan dari hasil budidaya khususnya airnya tidak menjadi limbah yang berbahaya ataupun berbau. Karena budidaya ikan cupang ini berbeda dengan budidaya udang ataupun ikan lele, yang berpotensi menimbulkan bau akibat kondisi airnya. Sementara untuk budidaya ikan cupang ini, juga tidak memerlukan air yang banyak karena ikannya kecil-kecil, ini juga menjadi sebuah kelebihan yang menjadi keunggulan dari budidaya ikan cupang.

Gini budidaya ikan ini airnya juga tidak akan menjadi limbah yang bahaya, selain sedikit memang air buangan budidaya juga tidak berbau. Ini menjadi sebuah keuntungan, dan sejak tahun 1999 lalu juga tidak ada komplain dari masyarakat terkait dengan bau ataupun air limbah buangnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

b. Faktor penghambat

Budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, dalam operasionalnya turut mengalami hambatan-hambatan. Secara teknis tidak begitu banyak hal yang menghambat, namun hambatan yang terjadi lebih mengarah kepada faktor non teknis.

1) Daya jual

Daya jual masyarakat terkadang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kondisi perputaran ekonomi bagi pembudidaya ikan cupang baik yang ada di kolam milik Bapak Rokim ataupun milik mitra. Padahal tidak semua pembudidaya memiliki modal yang kuat, ini menjadi faktor yang seringkali dihadapi oleh pembudidaya, ketika daya beli masyarakat turun.

Iya susahny kalau pas daya beli masyarakat turun, beberapa waktu pasti terjadi. Ya mungkin resiko wirausaha seperti itu, tapi ya mau gimana lagi, kita sudah terbiasa dan itu bukan menjadi kendala yang rumit. Ibarat peternak ayam, sekali-kali harganya turun hingga merugi.<sup>75</sup>

Selain itu, seperti saat ini dalam masa pandemi Covid-19 ini, tercatat juga mengalami penurunan penjualan. Namun seperti yang sudah-sudah meskipun terjadi penurunan daya jual, tidak sampai memberikan pengaruhnya terhadap ancaman *failit*.

Ya terkadang terjadi situasi penurunan daya beli. Karena ini di masa sekolah libur, juga memberikan pengaruhnya kepada daya jual. Karena

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

dari kalangan pelajar juga menjadi salah satu sektor penjualan yang menjadi sasaran para penjual yang mengambil ikan cupang disini.<sup>76</sup>

## 2) Harga jual

Selain daya beli pada masyarakat, harga jual terkadang juga menjadi masalah. Khususnya ketika permintaan sedikit maka daya beli kecil dengan kondisi stok ikan cupang yang dipanen tinggi, ini juga akan menyulitkan pembudidaya ikan cupang. Sehingga, harus ada penataan atau penjadwalan yang ketat untuk menghindari harga murah.

Kita kalau pas harga murah, kita anggap saja itu ujian, karena dalam kurun waktu setahun pasti akan ada masa dimana harganya stabil dan harganya akan naik. Dalam setahun seperti itu, kita berupaya hindari harga rendah, dan kita maksimalkan ketika harga stabil.<sup>77</sup>

Meski demikian, mengenai harga jual cenderung dapat dikatakan lebih stabil. Karena kebutuhan ikan cupang juga tinggi. Ikan cupang merupakan ikan yang populer dikenal di masyarakat. Bahkan, peminatnya untuk warung saja juga tinggi.

## 3) Hama dan penyakit

Hama yang menyerang pada ikan cupang merupakan hama tingkat tinggi atau langsung mengganggu kehidupan cupang. baik di kolam buatan atau alam bebas ikan cupang juga mampu terserang hama.

Penyakit pembusukan sirip dan ekor, penyakit ini menyerang sirip dan ekor ikan cupang. Bisa disebabkan oleh bakteri atau jamur. Sirip dan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Budiana salah satu mitra pembudidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

ekor tampak mencair atau lemas akibat pembusukan. Hal ini dapat dicegah dengan menjaga kebersihan akuarium atau kondisi kehidupan ikan. Busuk sirip dan ekor dapat diatasi dengan obat-obatan yang mengandung antibiotik, seperti trimetoprim, eritromisin, dan sulfadimidin. Jika dirawat secara efektif, kematiannya sedang.<sup>78</sup>

Namun untuk mengatasi persoalan yang ada dalam budidaya ikan cupang, khususnya yang berhubungan dengan hama atau penyakit. Hal itu bisa dicegah atau diantisipasi dengan penerapan treatment yang tepat pada proses budidaya yang dilaksanakan.



**Gambar 4.8** Peneliti bersama Bapak Rokim, dan salah satu ikan seharga belasan juta rupiah yang menang di piala damar kurung.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

### c. Solusi faktor penghambat

#### 1) Hambatan bersifat nonteknis

Hambatan-hambatan yang bersifat nonteknis bagi usaha milik Bapak Rokim, penjual, ataupun pembudidaya ikan di Desa Temenggungan, seperti daya jual dan harga jual yang rendah. Dapat diatasi dengan adanya komunikasi dalam mitra budidaya ikan, ini menjadi salah satu bagian penting dalam penyelesaian masalah dan guna menghindari kerugian yang mungkin timbul.

Kita kan ada perkumulaannya di mitra, jadi ya tidak masalah dengan kendala yang terjadi, kita komunikasikan dengan baik. Mencari solusi atas masalah yang ada. Dengan adanya komunikasi dalam mitra sangat membantu dalam penyelesaian masalah bagi pembudidaya ikan cupang.<sup>79</sup>

#### 2) Hambatan bersifat teknis

Sedangkan untuk kendala yang bersifat teknis, selain adanya dukungan dari komunikasi mitra. Masing-masing pembudidaya juga harus mampu mengetahui gejala atau permasalahan apa yang sedang terjadi di kolamnya. Dengan mengidentifikasi awal, maka pembudidaya akan mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang terjadi.

Kita pastikan dahulu apa yang terjadi, kalau sudah tahu yang terjadi kalau cupangnya sakit atau terjangkit virus yang kita upayakan dengan pengobatan. Karena dari kelompok itu juga mendapatkan vitamin atau obat yang digunakan untuk mencegah terjadinya serangan penyakit.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Rokim tokoh dan pelopor budidaya cupang di Desa Temenggungan pada tanggal 20 Februari 2021

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Manajemen pengelolaan budidaya ikan cupang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi budidaya milik Bapak Rokim yang telah menekuni usaha ini sejak tahun 1999 silam. Dengan lamanya proses yang dilalui Bapak Rokim, hingga kini usahanya itu telah menembus pasar nasional. Tentu saja dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh Bapak Rokim dalam menjalankan usahanya.

Secara manajerial usaha, apa yang dilaksanakan di lokasi budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim ini seperti pola budidaya dengan menerapkan konsep manajemen yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Hanya saja yang faktor jam terbang atau pengalaman yang dimiliki Bapak Rokim telah terbukti, karena menekuni usahanya sejak tahun 1999 silam, hingga akhirnya beberapa orang juga belajar atau menginduk dari usahanya tersebut.

##### **a. Menjadi ekonomi kreatif**

Budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, yang tengah dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan cupang di Kabupaten Blitar. Secara ekonomi yang mampu menambah pendapatan di masyarakat dapat dikatakan telah menjadi ekonomi kreatif untuk warga desanya. Ekonomi kreatif dalam Desa Godosuli yaitu, karena pembudidaya ikan cupang, juga dijadikan sebagai usaha sampingan bagi sebagian kalangan.

b. Menjadi kegiatan diluar aktifitas utama

Bagi sebagian warga Desa Temenggungan, aktifitas atau profesi sebagai pembudidaya ikan cupang, juga menjadi aktifitas sampingan. Karena jarang sekali ada warga desa yang merni atau hanya menjadi pembudidaya ikan cupang, melainkan itu dijadikan sebagai usaha sampingan.

**2. Uji kelayakan usaha ikan cupang milik bapak Rokim dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan.**

Kelayakan usaha budidaya ikan cupang milik Bapak Rokim di Desa Temenggungan ini, dapat dinilai dari dua aspek. Pertama berkaitan dengan rasio atau besaran modal dan keuntungan yang diperoleh dan yang kedua berhubungan dengan faktor yang mendukung dan menghambatnya, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Kondisi geografis yang mendukung

Faktor pendukung budidaya cupang di Desa Temenggungan yaitu, salah satunya tersedia lahan yang mencukupi dengan kondisi cuaca yang menunjang untuk budidaya ikan cupang. Selain itu, kondisi air yang mudah didapat baik dari saluran air PDAM hingga sumur buatan.

2) Lahan yang tidak perlu luas

Keberadaan budidaya ikan cupang juga tidak memerlukan area yang luas bahkan sebagian tempatnya cukup di taruh dari kolam non permanen,

semi permanen, ataupun permanen, ini tergantung dari selera pembudidaya. Lahan yang sempit pun juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi kolam, ini menjadi sebuah keuntungan karena semua orang yang berminat dapat memanfaatkan lahan yang tidak berfungsi di masing-masing rumahnya.

### 3) Sistem mitra dalam budidaya ikan

Selain itu, faktor manusia yang dapat dinyatakan mumpuni dalam bidang budidaya ikan. Bukan soal dikenalnya Desa Temenggungan sebagai sentra budidaya ikan cupang saja, melainkan dengan adanya sistem mitra ataupun sistem lainnya sebagai ajang pertukaran informasi menjadi berjalan dengan baik serta menimbulkan gairah.

### 4) Tidak ada limbah berbahaya

Sementara itu, untuk buangan dari hasil budidaya khususnya airnya tidak menjadi limbah yang berbahaya ataupun berbau. Karena budidaya ikan cupang ini berbeda dengan budidaya udang ataupun ikan lele, yang berpotensi menimbulkan bau akibat kondisi airnya. Sementara untuk budidaya ikan cupang ini, juga tidak memerlukan air yang banyak karena ikannya kecil-kecil, ini juga menjadi sebuah kelebihan yang menjadi keunggulan dari budidaya ikan cupang.

### b. Faktor penghambat

Budidaya ikan cupang yang ada di Desa Temenggungan, dalam operasionalnya turut mengalami hambatan-hambatan. Secara teknis tidak

begitu banyak hal yang menghambat, namun hambatan yang terjadi lebih mengarah kepada faktor non teknis.

#### 1) Daya jual

Daya jual masyarakat terkadang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi kondisi perputaran ekonomi bagi pembudidaya ikan cupang baik yang ada di kolam milik Bapak Rokim ataupun milik mitra. Padahal tidak semua pembudidaya memiliki modal yang kuat, ini menjadi faktor yang seringkali dihadapi oleh pembudidaya, ketika daya beli masyarakat turun.

Selain itu, seperti saat ini dalam masa pandemi Covid-19 ini, tercatat juga mengalami penurunan penjualan. Namun seperti yang sudah-sudah meskipun terjadi penurunan daya jual, tidak sampai memberikan pengaruhnya terhadap ancaman *failit*.

#### 2) Harga jual

Selain daya beli pada masyarakat, harga jual terkadang juga menjadi masalah. Khususnya ketika permintaan sedikit maka daya beli kecil dengan kondisi stok ikan cupang yang dipanen tinggi, ini juga akan menyulitkan pembudidaya ikan cupang. Sehingga, harus ada penataan atau penjadwalan yang ketat untuk menghindari harga murah.

### 3) Hama dan penyakit

Hama yang menyerang pada ikan cupang merupakan hama tingkat tinggi atau langsung mengganggu kehidupan cupang. baik di kolam buatan atau alam bebas ikan cupang juga mampu terserang hama.

#### c. Solusi faktor penghambat

Hambatan-hambatan yang bersifat nonteknis bagi usaha milik Bapak Rokim, penjual, ataupun pembudidaya ikan di Desa Temenggungan, seperti daya jual dan harga jual yang rendah. Dapat diatasi dengan adanya komunikasi dalam mitra budidaya ikan, ini menjadi salah satu bagian penting dalam penyelesaian masalah dan guna menghindari kerugian yang mungkin timbul. Sedangkan untuk kendala yang bersifat teknis, selain adanya dukungan dari komunikasi mitra. Masing-masing pembudidaya juga harus mampu mengetahui gejala atau permasalahan apa yang sedang terjadi di kolamnya. Dengan mengidentifikasi awal, maka pembudidaya akan mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang terjadi.